ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i4.11385

PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 67 PAREPARE

Effect of Problem Based Learning on the IPAS Learning Interest of Grade IV Students at SDN 67 Parepare

Usman, Ila Israwaty, Siti Hardianty
Universitas Negeri Makassar
usman@unm.ac.id; ila.israwaty@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Students' low interest in learning Natural and Social Sciences (IPAS) is indicated by their lack of attention, interest, and active engagement during the learning process. This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on fourth-grade students' learning interest in IPAS at UPTD SD Negeri 67 Parepare. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental research type and a One-Group Pretest–Posttest design. The research sample consisted of 18 students from Grade IV.A who were selected using purposive sampling. Data were collected through a learning interest questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the implementation of the PBL model and were subsequently analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of SPSS. The results showed that the students' mean learning interest increased from 49.55 on the pretest to 87.83 on the posttest. The paired-samples t-test yielded a significance value of 0.001 (< 0.05); therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. This study concludes that the PBL model has a significant effect on fourth-grade students' learning interest in IPAS at UPTD SD Negeri 67 Parepare. These findings provide the practical implication that

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PBL can be used as an alternative instructional model to increase students' attention, interest, and active engagement in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: Natural and Social Sciences; Learning Interest; Problem-Based Learning; Elementary School; Pre-Experimental

Abstrak: Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 67 Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian praeksperimen dan desain *One-Group Pretest–Posttest*. Sampel penelitian terdiri atas 18 peserta didik kelas IV.A yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model PBL, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik meningkat dari 49,55 pada *pretest* menjadi 87,83 pada *posttest*. Hasil uji *paired-samples t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 67 Parepare. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa penerapan PBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial; Minat Belajar; *Problem-Based Learning*; Sekolah Dasar; Praeksperimen

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang, berpartisipasi aktif, serta memiliki keinginan yang kuat dalam memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran, enggan bertanya, kurang aktif dalam diskusi, dan berdampak pada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran. Besare (2020) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk memberikan perhatian dan keterlibatan secara sukarela terhadap kegiatan belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menuntut peserta didik berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga minat belajar dapat tumbuh secara optimal. Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025 di kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, rendahnya keaktifan dalam bertanya maupun berdiskusi, serta kurangnya antusiasme selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pengetahuannya sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu didukung oleh model yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga minat belajar dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Israwaty et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan aktivitas, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan karakteristik tersebut, model PBL diyakini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Lubis (2023) menemukan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar. Cahyaningtyas et al. (2024) juga melaporkan bahwa model PBL mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Ensuriati (2024) dan Sinamon (2025) menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu adanya peningkatan minat belajar setelah diterapkan

model PBL. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada lokasi, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau aktivitas belajar, sedangkan kajian mengenai pengaruh PBL terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare masih belum ditemukan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh model PBL terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare dengan menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai perubahan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini berlandaskan pada teori PBL yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui pemecahan masalah kontekstual serta teori minat belajar yang menjelaskan bahwa perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang merupakan indikator penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap minat belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare serta memberikan bukti empiris bahwa penerapan model tersebut dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran PBL terhadap minat belajar peserta didik melalui analisis data berbentuk angka menggunakan teknik statistik. Menurut Jaya (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan minat belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran PBL.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pada desain

ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal minat belajar, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PBL, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui perubahan minat belajar setelah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran dapat dianalisis secara lebih akurat (Prasetyo et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 67 Parepare pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik UPTD SD Negeri 67 Parepare yang berjumlah 213 peserta didik, sedangkan sampel penelitian berjumlah 18 peserta didik kelas IV.A, yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Suriani et al., 2023). Kelas IV.A dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS relatif lebih rendah dibandingkan kelas IV.B sehingga dinilai sesuai untuk menguji efektivitas penerapan model PBL.

Instrumen penelitian meliputi angket minat belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket minat belajar disusun menggunakan skala *Likert* dengan 20 butir pernyataan yang terdiri atas 17 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif, berdasarkan empat indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh ahli materi. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *pretest* menggunakan angket minat belajar sebelum perlakuan, treatment melalui penerapan model pembelajaran PBL, dan *posttest* menggunakan angket yang sama setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 27. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor minat belajar peserta didik melalui nilai *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, *varians*, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta menghitung N-Gain Score untuk mengetahui peningkatan minat belajar setelah perlakuan. Analisis statistik inferensial diawali dengan uji normalitas *Shapiro–Wilk* untuk memastikan distribusi data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis

diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

HASIL

Minat Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian diperoleh melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan melibatkan 18 peserta didik. Sebelum penerapan model PBL, peserta didik diberikan angket *pretest* untuk mengetahui minat belajar awal. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL, kemudian diberikan angket *posttest* untuk mengetahui perubahan minat belajar setelah perlakuan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berlangsung sesuai dengan sintaks pembelajaran, yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme, aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.



Gambar 1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model PBL. Nilai rata-rata minat belajar pada *pretest* sebesar 49,55, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 87,83. Selain itu, kategori minat belajar juga mengalami perubahan, yaitu sebelum perlakuan sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup, sedangkan setelah perlakuan sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata
Pretest	18	49,55
Posttest	18	87,83

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata minat belajar peserta didik setelah penerapan model PBL lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL.

Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,345 dan 0,129, atau lebih besar dari 0,05.

Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program *IBM SPSS* Statistics versi 27. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test.

Variabel	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Minat Belajar	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS diterima.

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Peningkatan minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Penerapan model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna sehingga mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan rasa senang peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 49,55 yang berada pada kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 87,83 dengan kategori sangat tinggi setelah diterapkan model PBL. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hasil uji *N-Gain* juga menunjukkan bahwa 16 peserta didik berada pada kategori peningkatan tinggi dan 2 peserta didik berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, aktif berdiskusi

dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran membuat mereka lebih fokus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPAS dibandingkan sebelum penerapan model PBL.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukanadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan Meilasari et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan selama proses pembelajaran. Selain itu, Israwaty et al. (2024) menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik secara aktif. Melalui penerapan PBL, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mencari informasi, menganalisis masalah, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun bersama kelompok. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa minat belajar ditunjukkan melalui perhatian, rasa senang, keterlibatan, dan keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam pembelajaran di sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk menerapkan model PBL sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel sebanyak 18 peserta didik serta menggunakan desain

Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelas kontrol, serta mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS dapat diterapkan dengan baik pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare. Pembelajaran dengan model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi, serta menyajikan hasil pemecahan masalah. Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kategori cukup sebelum (*pretest*) penerapan model PBL menjadi kategori sangat tinggi setelah (*posttest*) pembelajaran dilaksanakan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 67 Parepare. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol, serta mengkaji penerapan model PBL pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda dengan mengukur variabel lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 7*(1), 18–25. https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018

Ensuriati. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2*(3), 178–186. https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.2953

Israwaty, I., Usman, & Multazam, N. A. H. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7*(2), 241–248. https://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/3586

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.

Lubis, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 100506 Tapus Nabolak. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education, 1*(2), 244–252. https://doi.org/10.36312/madu.v1i2.48

Meilasari, S., Damris, M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3*(2), 195–207. https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849

Prasetyo, A. R., Kaloeti, D. V. S., Rahmandani, A., Salma, & Ariati, J. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin, 5*(1), 49–53. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226

Sekarwangi, P. A., Cahyaningtyas, M. S., Sofiyani, Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru, 5*(1), 60–66. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/15563

Sukanadi, N. W. S., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Etnosains terhadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 15*(1), 39–49. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/4807